

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting terhadap alam dan kehidupan manusia, IPA sendiri mempunyai karakteristik khusus seperti mempelajari fenomena alam secara faktual, baik itu kenyataan (*really*) , maupun kejadian (*events*), serta sebab akibat. Asih (2014:22) menyatakan bahwa cabang-cabang rumpun IPA meliputi Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi. Selain itu pembelajaran IPA lebih cenderung pada penghafalan konsep, produk, teori dan hukum serta memahami fenomena alam, pemecahan masalah, metode ilmiah, dan penemuan fakta baru seperti halnya seorang ilmuwan.

Hampir semua sekolah di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran IPA Terpadu untuk kurikulum 2013. IPA Terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran diantaranya yaitu Biologi, Fisika, Kimia bahkan ilmu lain yang harus benar-benar dipadukan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kurniawan (2014:59) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan berbagai macam bidang studi atau mata pelajaran lain secara terpadu dalam suatu fokus tertentu. Meski pada dasarnya beberapa materi tersebut dipadukan, tetapi dalam implementasinya masih banyak sekolah yang mengajarkan materi tersebut secara terpisah sehingga memungkinkan terjadinya pengulangan materi sehingga membuat siswa cenderung merasa bosan.

Pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu membutuhkan bahan ajar pendukung sebagai sumber dan pelengkap situasi belajar. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar dalam bentuk majalah IPA terpadu. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, serta memudahkan siswa memahami apa yang sudah di pelajari.

Salah satu bahan ajar pendukung dalam pembelajaran IPA yaitu, dalam bentuk majalah IPA. Prastowo (2014:16) menyatakan bahwa bahan ajar majalah adalah bahan yang sudah disiapkan dan digunakan guru dalam membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar di kelas karena pada bagian gambar dan tulisannya menarik sehingga dapat memberi kesan santai siswa dalam membaca. Rangsing (2015:246) meyakini bahwa majalah IPA cukup valid digunakan sebagai bahan ajar karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Yulianto (2013:4) yang menyatakan bahwa hampir keseluruhan siswa lebih suka dan tertarik membaca majalah dibandingkan membaca buku pelajaran. Pengembangan bahan ajar kreatif dan variatif dapat menarik minat belajar siswa, salah satunya yaitu pembuatan bahan ajar tampilan majalah.

Penggunaan majalah IPA sebagai sumber belajar alternatif memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik tersebut diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa. Muldayanti (2013:13) menyatakan bahwa minat belajar seseorang akan timbul bila ada suatu kegiatan yang disenangi individu itu sendiri, karena adanya suatu ketertarikan yang membuat individu tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan hal tersebut. Jika minat belajar siswa tinggi maka

prestasi belajarnya juga meningkat begitupun sebaliknya jika minat belajar siswa rendah maka prestasi belajar nya juga akan menurun. Hal itu senada dengan pendapat Asfuriyah (2015:744) yang menyatakan bahwa beberapa majalah IPA mampu membuat siswa lebih konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan majalah IPA terpadu dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yang akan berdampak pada perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bahan ajar yang menarik. Khairoh, dkk (2014:520) menyatakan bahwa buku bacaan bergambar seperti buku cerita rakyat dan majalah lebih dominan dibaca dan dipinjam oleh siswa di perpustakaan, dibandingkan buku bacaan yang hanya berisi tulisan, karena mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari melalui buku yang berisi gambar-gambar dengan sedikit tulisan.

Asfuriyah, dkk (2015:744) menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa adalah metode ARCS (*attention, relevance, confidence, dan satisfaction*), dan metode ini sangat efektif digunakan. Metode ARCS sebelumnya sudah pernah dikembangkan oleh Keller (1987). Ada dua jenis pernyataan yang digunakan dalam pembuatan angket yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Melalui metode ARCS yang digunakan diharapkan mampu mengetahui minat belajar siswa.

Materi pembelajaran di IPA adalah materi Kimia tentang zat aditif dan zat adiktif, materi tersebut dipadukan dengan materi Biologi tentang sistem

pencernaan. Materi tersebut cocok digunakan sebagai isi majalah IPA karena materi tersebut membutuhkan gambar konkrit seperti bentuk ganja, morfin, opium, dll. Tujuan pembuatan majalah pada materi tersebut untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan mengingat kembali apa yang sudah dipelajari.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat belajar siswa untuk mempelajari buku pelajaran terutama buku IPA sangat rendah.
2. Siswa lebih berminat membaca buku cerita rakyat, majalah, dan komik dibandingkan buku IPA.
3. Guru belum mengembangkan bahan ajar yang bervariasi
4. Majalah IPA Terpadu belum banyak dikembangkan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan majalah IPA terpadu yang dikembangkan untuk siswa SMP ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap majalah IPA terpadu yang dikembangkan?
3. Bagaimana keterbacaan majalah IPA terpadu pada materi zat adiktif yang dikaitkan dengan materi sistem pencernaan?
4. Bagaimana minat belajar siswa setelah belajar menggunakan majalah IPA terpadu.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan majalah IPA terpadu yang dikembangkan untuk siswa SMP

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap majalah IPA terpadu yang dikembangkan
3. Untuk mengetahui keterbacaan majalah IPA terpadu pada materi zat aditif dan zat adiktif yang dikaitkan dengan materi sistem
4. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah belajar menggunakan majalah IPA terpadu

E. Manfaat Penelitian

1. Membantu proses pembelajaran lebih efektif serta meningkatkan kualitas hasil belajar
2. Memberikan pengalaman kepada guru dalam mengembangkan majalah IPA
3. Memotivasi guru untuk terus mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif
4. Menambah sumber belajar IPA

F. Spesifikasi Produk

Hasil pengembangan ini adalah modifikasi dari bahan ajar berupa majalah IPA terpadu, adapun spesifikasi produknya adalah

1. Materi yang diterapkan untuk pengembangan majalah IPA terpadu ada pada KD 3.6 tentang zat aditif dan zat adiktif, KD 3.5 tentang sistem pencernaan
2. Uji kelayakan, validitas, dan kepraktisan majalah IPA terpadu yang dikembangkan untuk siswa SMP berdasarkan penilaian dari ahli perangkat, ahli materi, ahli media, dan guru IPA
3. Majalah IPA terpadu yang dikembangkan, diterapkan untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pucuk

4. Majalah IPA dikembangkan untuk mengetahui minat belajar siswa yang mencakup empat indikator yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*
5. Model pengembangan yang digunakan disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE

G. Definisi Istilah

1. Majalah IPA adalah media informasi dalam menyampaikan berita-berita secara aktual dan berhubungan dengan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Asfuriyah (2015:741)
2. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika materi yang diterima tidak sesuai dengan keinginannya, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar Slameto (2013:180)